

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah yang memiliki potensi alam unik dan menarik (UNWTO, 2020). Sebelum hadirnya destinasi wisata Bukit Mamake di Kotabaru, kondisi ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut cenderung bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal lainnya. Pendapatan masyarakat relatif rendah dan peluang usaha masih terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan lambat dan belum merata (Zakiah, 2019).

Dalam perspektif ekonomi syariah, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga bertujuan mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) dan kesejahteraan (*falah*) bagi masyarakat (Sukirno, 2011). Pengelolaan sumber daya alam, termasuk sektor pariwisata, harus dilakukan secara adil, bertanggung jawab, serta memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat tanpa merusak lingkungan. Prinsip tersebut sejalan dengan pengembangan wisata berbasis potensi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, sejak pengembangan Bukit Mamake sebagai destinasi wisata alam, terjadi perubahan signifikan dalam dinamika ekonomi lokal. Bukit Mamake, dengan panorama alamnya yang indah dan udara sejuk, telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan membawa dampak langsung terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi baru, seperti usaha kuliner, jasa transportasi, penginapan, serta penjualan produk kerajinan dan hasil pertanian lokal.

Perkembangan aktivitas ekonomi tersebut perlu didukung oleh kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan. Penguatan usaha masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing ekonomi daerah. Rusdiyah, Hafizah, dan Nilasari (2017) menjelaskan bahwa strategi pengembangan usaha masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha kecil di tengah perubahan lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan Wisata Bukit Mamake diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu memperkuat perekonomian masyarakat lokal melalui berkembangnya berbagai usaha produktif.

Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini dapat terlibat dalam berbagai kegiatan usaha berbasis wisata, yang secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menciptakan lapangan kerja baru. Fenomena ini menunjukkan bahwa kehadiran Bukit Mamake memiliki potensi besar dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal (Gayatri, 2005).

Namun demikian, penting untuk dikaji sejauh mana pertumbuhan sektor pariwisata ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat secara merata. Apakah manfaat ekonominya bersifat inklusif dan berkelanjutan? Apakah perubahan ini mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam hubungan antara pengembangan wisata Bukit Mamake dan perubahan kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya, serta untuk menilai dampaknya dalam jangka panjang.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah dengan potensi alam yang unik dan menarik. Keberadaan destinasi wisata yang dikelola secara baik tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang dan menarik perhatian publik adalah Bukit Mamake, yang terletak di Kotabaru.

Bukit Mamake menawarkan panorama alam yang indah serta suasana yang sejuk, menjadikannya magnet bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, muncul berbagai aktivitas ekonomi baru di sekitar kawasan wisata, seperti usaha kuliner, jasa transportasi, penginapan, serta penjualan produk lokal. Hal ini membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sehingga memperkuat fondasi ekonomi lokal.

Namun, penting untuk mengkaji sejauh mana keberadaan Bukit Mamake benar-benar berdampak pada pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.

Apakah pertumbuhan wisata ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat? Apakah manfaatnya bersifat jangka panjang dan berkelanjutan? Pendahuluan ini menjadi dasar untuk menelaah hubungan antara perkembangan sektor wisata dan penguatan ekonomi masyarakat lokal di Kotabaru, dengan fokus pada pengaruh Bukit Mamake sebagai studi kasus. Bukit Mamake merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan ini berada tidak jauh dari pusat Kotabaru, dengan jarak tempuh sekitar 15–20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Lokasinya yang strategis dan mudah diakses menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung. Bukit Mamake terletak pada kawasan perbukitan dengan ketinggian sekitar 150–200 meter di atas permukaan laut, sehingga menawarkan pemandangan panorama laut, perbukitan hijau, dan wilayah perkotaan yang dapat terlihat dari puncak bukit.

Kawasan wisata ini memiliki karakteristik alam yang masih asri, dengan udara yang sejuk dan vegetasi yang didominasi oleh pepohonan tropis serta semak alami. Dari puncak Bukit Mamake, pengunjung dapat menikmati panorama Teluk Tamiang dan sebagian wilayah Pulau Laut, menjadikannya lokasi favorit untuk bersantai, berfoto, maupun menikmati matahari terbit dan terbenam. Selain keindahan alamnya, pengelola wisata juga telah menambah berbagai fasilitas pendukung seperti area parkir, gazebo, spot foto, warung makan, serta jalur pendakian yang aman dan terawat.

Masyarakat sekitar Bukit Mamake sebagian besar merupakan penduduk lokal yang sebelumnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian,

perkebunan kelapa dan cengkeh, serta pekerjaan informal seperti buruh harian dan pedagang kecil. Seiring berkembangnya kawasan wisata, sebagian dari mereka kini beralih profesi atau menambah penghasilan dengan membuka usaha yang mendukung kegiatan wisata, seperti penyewaan kendaraan, penyedia makanan dan minuman, penjualan cendera mata, serta penyedia jasa pemandu wisata.

Kawasan sekitar Bukit Mamake juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat setempat, terutama pada akhir pekan atau hari libur. Aktivitas wisata di lokasi ini turut mendorong munculnya kerja sama antarwarga dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan wisata. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk peningkatan infrastruktur jalan dan promosi wisata turut memperkuat posisi Bukit Mamake sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Kotabaru.

Dengan kombinasi antara potensi alam yang indah, aksesibilitas yang baik, dan keterlibatan aktif masyarakat, Bukit Mamake menjadi contoh nyata bagaimana pengembangan wisata alam dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah sekaligus memperkuat identitas lokal masyarakat Kotabaru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh keberadaan wisata Bukit Mamake terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Kotabaru?

2. Apa saja bentuk kontribusi sektor pariwisata Bukit Mamake dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan wisata?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana wisata Bukit Mamake terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Kotabaru
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk kontribusi sektor pariwisata bukit mamake dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan wisata

### **D. Signifikansi Penelitian**

Secara ringkas, dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pariwisata dan pembangunan daerah. Penelitian ini juga dapat menambah referensi akademik mengenai peran wisata lokal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat sekitar mengenai dampak positif keberadaan wisata Bukit Mamake terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam perumusan kebijakan yang

mendorong pengembangan wisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat di Kotabaru.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel dalam penelitian ini berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah utama yang digunakan:

1. Wisata Bukit Mamake Merupakan objek wisata alam yang terletak di Kotabaru, Kalimantan Selatan, yang menawarkan keindahan alam berupa pemandangan bukit dan suasana asri. Dalam penelitian ini, wisata Bukit Mamake dipahami sebagai pusat aktivitas pariwisata yang memiliki potensi untuk menarik kunjungan wisatawan serta mendorong kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Dampak keberadaan diartikan sebagai pengaruh langsung maupun tidak langsung yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata Bukit Mamake terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dampak ini dapat bersifat positif (seperti peningkatan pendapatan atau terbukanya lapangan kerja) maupun negatif (misalnya tekanan terhadap lingkungan atau ketimpangan sosial ekonomi).
3. Pengembangan Perekonomian Masyarakat Lokal merujuk pada proses peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar melalui tumbuhnya aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti berdirinya usaha kuliner, penginapan, jasa transportasi lokal, kerajinan

tangan, serta peluang kerja lainnya. Pengembangan ini diukur dari indikator seperti peningkatan pendapatan, jumlah usaha baru, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata.

4. Masyarakat Lokal Kotabaru yaitu penduduk yang tinggal di wilayah sekitar Bukit Mamake, khususnya mereka yang terkena dampak langsung atau terlibat dalam kegiatan wisata. Kelompok ini mencakup pelaku usaha kecil, pedagang, pekerja pariwisata, serta warga yang merasakan perubahan ekonomi akibat meningkatnya kunjungan ke objek wisata tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dirancang agar pembahasan dalam penelitian menjadi terstruktur dan terarah, dengan sub-sub bab sebagai berikut:

##### **Bab I – Pendahuluan**

Bab ini memuat seperangkat pedoman pelaksanaan penelitian. Dari pedoman tersebut, dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Permasalahan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk rumusan masalah. Selanjutnya dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, guna memberikan landasan objektif dalam memahami fenomena yang dikaji, yaitu keberadaan wisata Bukit Mamake dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal di Kotabaru.

##### **Bab II – Landasan Teori**

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dan mendukung pembahasan masalah dalam penelitian. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku, literatur ilmiah, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Fokus kajian dalam bab ini mencakup teori pariwisata, teori pengembangan ekonomi lokal, serta pendekatan pemberdayaan masyarakat. Semua teori tersebut menjadi dasar analisis terhadap bagaimana wisata Bukit Mamake berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

### Bab III – Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Di dalamnya terdapat uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, ruang lingkup dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Metode ini dirancang agar dapat menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam dampak wisata Bukit Mamake terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Kotabaru.